

Peran *Self-Efficacy* terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Remaja Pesantren

Gusty Syaiim Framita*¹, Mustamira Sofa Salsabila², Andi Eka Putra³

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

^{2,3} UIN Raden Intan Lampung

e-mail: *¹gustysyaiim@gmail.com, ²mustamira@radenintan.ac.id,
³andiekaputra@radenintan.ac.id

Abstract

Self-efficacy is a person's confidence in their capacity to finish a specific activity. When it comes to memorizing the Qur'an, students frequently encounter several challenges, including lack of confidence, laziness, trouble recalling, and time limits. With up to 55 respondents, the purpose of this study is to ascertain the relationship between self-efficacy and motivation to memorize the Qur'an among Madrasah Aliyah students in grades X and XI at Darul Huffaz Islamic Boarding School Lampung. Quantitative correlation using the entire sampling technique is the methodology employed. The self-efficacy measure (15 items, $\alpha = 0.830$) and the motivation scale to memorize the Qur'an (22 items, $\alpha = 0.856$) were used to collect the data. SPSS 21.0 was used to assist with the data analysis. The results showed a significant positive relationship between self-efficacy and motivation to memorize the Qur'an with a coefficient value of $r = 0.575$ (currently), $p = 0.000$ ($p < 0.05$), and this analysis has a significant positive value of 57.5%. It can be concluded that the higher the self-efficacy, the higher the motivation of students in memorizing the Qur'an, and vice versa.

Keywords: *Self-Efficacy, Memorization Motivation Al-Qur'an.*

Abstrak

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu aktivitas tertentu. Ketika berbicara tentang menghafal Al-Qur'an, siswa sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya kepercayaan diri, kemalasan, kesulitan mengingat, dan batasan waktu. Dengan 55 responden, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an di

kalangan siswa Madrasah Aliyah kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Darul Huffaz Lampung. Metodologi yang digunakan adalah korelasi kuantitatif dengan teknik sampling keseluruhan. Pengukuran kepercayaan diri (15 item, $\alpha = 0.830$) dan skala motivasi untuk menghafal Al-Qur'an (22 item, $\alpha = 0.856$) digunakan untuk mengumpulkan data. SPSS 21.0 digunakan untuk membantu analisis data. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan nilai koefisien $r = 0.575$ (sedang), $p = 0.000$ ($p < 0.05$) serta analisis ini bernilai positif signifikan sebesar 57,5%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin tinggi pula motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, begitu pun sebaliknya.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Motivasi Menghafal Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan tanggung jawabnya mengawasi pendidikan agama Islam. Di tengah perkembangan budaya yang cepat, para siswa dididik untuk memperoleh pendidikan agama yang cukup dan mempersiapkan diri untuk masa depan¹. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan pasal 15 menyatakan bahwa Pendidikan diniyah formal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam, yang dilaksanakan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi, termasuk juga pendidikan di pesantren dalam bentuk nonformal.

Siswa sekolah dasar umumnya berusia 7–12 tahun, siswa menengah pertama berusia 12–14 tahun, serta siswa sekolah menengah atas, yang dikategorikan sebagai remaja, berusia 15–17 tahun. Remaja dibagi menjadi tiga kelompok: remaja akhir, yang berusia antara 18 - 21 tahun, remaja tengah, yang berusia antara 15 - 18 tahun, dan remaja awal, yang berusia antara 12 - 15 tahun. Penelitian ini berfokus pada siswa remaja tengah yang menghafal Al-Qur'an dan mengikuti program di Darul Huffaz, berusia antara 15 - 18 tahun. Menurut (Papalia 2011) masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan remaja². Dalam riset ini adalah santri yang berada pada tahap remaja, dengan tugas perkembangan yang harus diselesaikan, seperti

¹ Ahmad Zubaidi and Zaki Maulana, "The Role Of Islamic Boarding School Traditions In Student Development In Future Life," vol. 02, 2024.

² Alodia Alodia and Denrich Suryadi, "The Relationship Between Social Comparison and Self-Esteem Among Late Adolescent Instagram Users," *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)* 570, no. Icebsh (2021): 527–32, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.083>.

kematangan intelektual dan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosional, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik. Perkembangan kognitif dan intelektual remaja merupakan salah satu topik utama dalam studi ini. Santri perlu mampu menyelesaikan berbagai masalah, berpikir secara konkret dan abstrak, serta memahami metafora dan simbol.

Kehidupan santri remaja di pesantren memiliki dinamika yang khas dan menuntut, dengan aktivitas yang jauh lebih kompleks dan padat dibandingkan remaja seusianya di sekolah formal. Santri tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran umum dan keagamaan seperti halaqah dan kajian diniyah, tetapi juga aktif dalam organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta menjalani rutinitas pribadi seperti mencuci, istirahat, dan olahraga. Di samping itu, mereka juga menjalankan berbagai ibadah harian dan rutin seperti berdzikir, shalat berjamaah, duha, tahajud, puasa sunnah, serta kegiatan Qur'ani seperti tadarrus, muroja'ah, menghafal, dan mengikuti khataman bulanan. Secara psikologis santri remaja adalah seorang individu yang sedang berkembang menuju kedewasaan dan kemandirian³ Pada tahap usia ini, individu cenderung menghadapi berbagai tantangan yang tidak selalu mudah diatasi, sekaligus dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memenuhi berbagai tanggung jawab yang dibebankan oleh pesantren.

Salah satu cara yang efektif untuk membantu santri dalam memahami serta mengingat isi Al-Qur'an, sekaligus menjaga kemurniannya, adalah dengan menghafalkannya⁴ Proses ini sebaiknya diawali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sebab kelancaran membaca diyakini dapat mempercepat proses hafalan⁵. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam hati dan perilaku umat Islam. Beberapa manfaat dari aktivitas ini antara lain peningkatan kemampuan konsentrasi dalam belajar⁶, serta pembentukan karakter yang lebih positif. Selain itu, para penghafal Al-Qur'an dikenal sebagai pribadi yang dicintai dan senantiasa mendapat pertolongan dari Allah, lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas, serta memiliki tutur kata yang baik.

Al-Qur'an sendiri adalah kitab suci yang menjadi sumber petunjuk bagi umat manusia, menetapkan prinsip-prinsip dalam setiap aspek kehidupan, dan memiliki sifat universal⁷. Petunjuk tersebut yang menjadi landasan pokok agama Islam dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi penganutnya serta menjamin

³ Haura Nurshakilah, "International Journal of Students Education," *The Cultivation of Morality and Discipline Character in the World of Education* 1, no. 2 (2022): 29–34.

⁴ Mutathahirin Mutathahirin et al., "Ten Students' Motivation in Memorizing Quran: A Case Study at Rumah Quran in Padang Indonesia," *International Journal of Islamic Studies Higher Education* 1, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.86>.

⁵ Ahmad salim badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Quran* (jogjakarta: diva press, 2009).

⁶ Ade Een Khaeruniah et al., "The Processes of Memorizing the Qur'an Program as An Optimization of Islamic Religious Education Learning in Shaping the Noble Morals of Students," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 7, no. 1 (2024): 243–62, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i2.38486>.

⁷ Andrew Rippin and Teresa Bernheimer, "The Qur'ān," *Muslims*, 2019, 20–40, <https://doi.org/10.4324/9781315414775-4>.

kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman, sebagaimana dalam firman Allah surat Al-alaq: 1-5 yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa santri putri di Pondok Pesantren Darul Huffaz menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. PA (16) menyampaikan bahwa ia tidak selalu berhasil memenuhi target hafalan dan merasa tidak mengalami kerugian secara pribadi, meskipun tetap menerima sanksi dari ustadzah. NS (16) mengungkapkan bahwa dirinya merasa malu kepada teman-teman jika tidak mencapai target, dan menyebutkan bahwa rasa malas merupakan hambatan utama dalam proses menghafal. Sementara itu, RA (16) dan CC (16) mengaku bahwa ketika gagal memenuhi target hafalan, mereka merasa bersalah karena dimarahi dan mengecewakan orang tua. RA menambahkan bahwa kebiasaannya bermain dan mengobrol menjadi salah satu alasan dirinya lalai dalam menghafal, sedangkan CC mengalami kesulitan fokus karena pikirannya sering teralihkan. Meski menyadari kerugian tersebut, baik RA maupun CC belum menunjukkan dorongan motivasi yang cukup untuk memperbaiki diri. DT (16) juga mengalami kendala dalam menghafal karena masih sering memikirkan rumah. Ia mengaku bahwa motivasinya untuk menghafal lebih didasarkan pada keinginan orang tuanya, dan meskipun pernah mendapat hukuman, efeknya tidak berlangsung lama karena ia cenderung mengulangi kesalahan yang sama.

Temuan ini diperkuat dengan wawancara bersama ustadzah SW, guru halaqah Qur'an kelas XI, yang menjelaskan bahwa ia berusaha mendorong motivasi santri melalui pemberian penghargaan bagi mereka yang berhasil mencapai target hafalan. Namun, masih banyak santri yang belum termotivasi karena rasa malas dan kurangnya dorongan dari dalam diri, terutama karena sebagian dari mereka masuk pesantren atas keinginan orang tua, bukan karena pilihan pribadi. Ustadz AM (35), selaku mudir pondok, menyatakan bahwa salah satu bentuk hukuman yang diberikan kepada santri yang tidak menghafal adalah berdiri sambil mengulang hafalan hingga selesai. Ia menambahkan bahwa pihak pesantren terus berupaya meminimalkan kasus santri yang tidak menghafal, antara lain dengan memberikan motivasi rohani, penghargaan bagi santri berprestasi, hukuman terukur (seperti larangan kembali ke asrama atau berdiri di lapangan), menjalin komunikasi dengan wali santri, serta mendukung hafalan santri melalui penyediaan makanan yang bermanfaat seperti madu dan kismis.

Beberapa faktor yang menyebabkan santri belum menghafal Al-Qur'an secara maksimal antara lain adalah kelalaian, terlalu banyak bermain, dan rendahnya motivasi, sehingga kegiatan menghafal belum menjadi prioritas utama dan hanya dilakukan saat ada waktu luang, bukan sebagai aktivitas yang dijadwalkan secara khusus. Meskipun demikian, tidak semua santri mengalami

hambatan. AA (17), RC (16), dan SN (16) adalah contoh santri yang konsisten menghafal dan mencapai target bulanan. Ketiganya memiliki keyakinan bahwa tanpa usaha menghafal, hafalan mereka tidak akan berkembang, sehingga mereka berusaha keras dan percaya pada kemampuan diri. Mereka menyadari bahwa tidak menghafal justru akan merugikan diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, dari 8 santri terdapat 3 santri yang menghafal (memenuhi target) dan 5 santri yang tidak menghafal (belum mencapai target). Artinya permasalahan tidak menghafal (belum memenuhi target) perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dan harus segera diselesaikan. Namun demikian, motivasi menghafal Qur'an masih dijumpai pada diri santri yang merasa percaya pada kemampuannya dan sadar bahwa tidak menghafal adalah perbuatan yang tidak baik.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai target tertentu, dan hal ini menjadi faktor psikologis yang sangat berpengaruh. Dalam konteks santri, kemampuan ini sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan seperti rasa malas, kurangnya kepercayaan diri, gangguan konsentrasi, serta tekanan dari orang tua maupun lingkungan. Remaja yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu mengelola emosinya, menghadapi rintangan baik dari dalam maupun luar diri, serta menunjukkan ketekunan dalam mengejar target hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara khusus dalam proses menghafal Al-Qur'an, terutama pada remaja.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, dorongan dari dalam diri sangat diperlukan agar santri mampu mencapai tujuannya. Motivasi ini terbentuk dari dua unsur utama, yakni faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri, dan faktor eksternal yang muncul dari lingkungan sekitarnya. Enam elemen penting yang membentuk motivasi tersebut mencakup keinginan kuat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan pribadi untuk menghafal, keterlibatan dalam kegiatan yang menyenangkan, apresiasi atas usaha yang dilakukan, serta keberadaan lingkungan belajar yang mendukung.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa self-efficacy berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam ranah pendidikan keagamaan⁸ mengungkapkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri berkorelasi positif dengan motivasi siswa MA dalam memahami materi fikih. Hal serupa juga ditemukan oleh⁹ yang menyatakan bahwa baik guru maupun siswa perlu memiliki self-efficacy yang baik demi tercapainya proses pendidikan yang maksimal. Selain itu, (Putri 2022) mengkaji hubungan antara self-efficacy dan motivasi akademik pada siswa madrasah, dan hasilnya menunjukkan bahwa

⁸ Siti lailatus Shuzimah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Bahroin Budiya, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik Di Ma Mu'allimat Kecamatan Klojen Kota Malang" 9, no. 2017 (2024).

⁹ Novita Hidayanti, "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1626–36.

keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri berperan penting dalam meningkatkan capaian belajar.

Meskipun sejumlah temuan tersebut memperkuat peran penting self-efficacy dalam dunia pendidikan, penelitian yang menyoroti secara spesifik kontribusi self-efficacy terhadap motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan santri masih sangat terbatas. Padahal, aktivitas menghafal Al-Qur'an menuntut tingkat kepercayaan diri yang tinggi, ketekunan yang terus-menerus, serta daya tahan mental yang kuat. Berdasarkan latar belakang dan temuan tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana kepercayaan diri individu (self-efficacy) dapat berpengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di kalangan remaja pesantren. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian ini tertuang dalam rumusan pertanyaan: Apakah terdapat hubungan antara self-efficacy dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri remaja di lingkungan pesantren?

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Self-efficacy merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Bandura, yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta menjalankan tindakan-tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan¹⁰ Sejalan dengan itu, Schunk menjelaskan bahwa self-efficacy adalah kesadaran seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu tindakan atau menghasilkan sesuatu sesuai harapan dalam kondisi tertentu. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* yang rendah mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dan kurang bersemangat dalam berusaha. Terdapat tiga komponen utama dalam *self-efficacy*, yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), cakupan area tugas yang diyakini dapat dikuasai (*generality*), serta kekuatan atau kestabilan keyakinan diri (*strength*).

Sementara itu, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya menjaga kemurnian wahyu Ilahi. Orang yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an termasuk ke dalam golongan yang beruntung. Motivasi menjadi faktor penting bagi seseorang yang memiliki tekad kuat untuk menghafal dan mendalami Al-Qur'an. Beberapa dorongan yang melandasi motivasi tersebut antara lain: menghafal sebagai dasar dalam proses talaqqi, Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan pedoman hidup umat Islam, kewajiban fardhu kifayah dalam menghafal, niat mengikuti sunnah Rasulullah SAW, serta kemuliaan yang dijanjikan bagi para penghafal Al-Qur'an, termasuk kemuliaan bagi kedua orang tuanya kelak di akhirat. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung.

¹⁰ Albert Bandura, *Self-Efficacy in Chancing Societies* (New York: Cambridge University Press, 1995).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu : Variabel bebas (X) : self-efficacy dan variabel tergantungan (Y) : motivasi menghafal Al-Qur'an. Penentuan jumlah sampel menggunakan *sampling total*. Menurut¹¹ penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 responden, sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh populasi tersebut dijadikan anggota sampel sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Melalui metode tersebut sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah santri MA yang sedang duduk dibangku kelas X dan XI berjumlah 55, dengan menggunakan teknik *sampling total*, maka seluruh anggota populasi tersebut dilibatkan sebagai sampel, sehingga seluruh santri dijadikan responden penelitian. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat *self-efficacy* pada penelitian ini menggunakan skala *self-efficacy* yang disusun oleh¹² yang mengacu pada teori Bandura yang terdiri atas 15 aitem dan Skala motivasi menghafal Al-Qur'an menggunakan skala yang di modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh¹³ yang mengacu pada teori Jhonson yang terdiri atas 22 aitem. Teknik analisis menggunakan *analisis korelasional* yang berusaha untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi Menghafal Al-Qur'an. Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan software SPSS 21.0 for windows. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner cetak kepada para santri di kelas, dengan pendampingan dari peneliti dan izin dari pihak pondok. Seluruh kuesioner dikumpulkan kembali pada hari yang sama untuk menjaga keutuhan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Self-Efficacy	15	48	73	61.55	6.746	15	75	45	10
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	22	67	106	89.91	9.660	22	110	66	14,6

¹¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Supoto. S.Pd (bandung: Alfabeta, 2019).

¹² Heny Kurniawati and Corry Liana, "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Bojonegoro," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 12, no. 1 (2022): 1–10.

¹³ Ulfa Novianti Saeful, "Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 211–32, <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.880>.

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki uraian skor empirik, hasil tersebut dibantu dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*. Pada variabel *self-efficacy* menunjukkan skor empirik dengan skor mean sebesar 61.55, sementara pada skor hipotetik mendapatkan skor mean sebesar 45, hal tersebut menunjukkan bahwa mean pada variabel *self-efficacy* memiliki skor empirik yang lebih tinggi dibanding skor hipotetik.

Pada variabel kedua yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an mendapatkan mean pada skor empirik sebesar 89.91 dan mean pada skor hipotetik sebesar 66. Maka dapat disimpulkan skor mean empirik pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an lebih tinggi dari skor mean hipotetik.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang terdistribusi dengan normal pada setiap variabel nya. Syarat data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal jika hasil analisis statistik menunjukkan koefisien signifikansi $p > 0,05$. Berdasarkan hasil data analisis uji normalitas menggunakan teknik *two – sample kolmorov- smimov test*. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel *self-efficacy* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an terdistribusi normal ($p > 0,05$). Variabel *self-efficacy* terdistribusi normal dengan taraf signifikansi sebesar 0,152 ($P > 0,05$), sedangkan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an terdistribusi normal dengan taraf signifikansi sebesar 0,200 ($P > 0,05$). Dengan demikian data terdistribusi normal. Berikut penjelasan hasil uji normalitas melalui tabel pada kedua variabel:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
<i>self-efficacy</i> motivasi	61.55	6.746	0,394	0,152 > 0,05	Normal
menghafal al-Qur'an	89.91	9.660	0,707	0,200 > 0,05	Normal

Sumber Data: Hasil penelitian berdasarkan perhitungan melalui *SPSS 21.0 for windows*

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dalam satu penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel dalam suatu penelitian menunjukkan korelasi yang linier. Uji linieritas dapat diartikan juga sebagai pengujian garis regresi antar kedua variabel yakni variabel bebas dan tergantung. Penelitian dikatakan bersifat linier jika memenuhi syarat nilai koefisien korealsi ($p > 0,05$ pada *linierity*). Uji linieritas pada penelitian hubungan *self-efficacy* terhadap motivasi mengafal Al-Qur'an menunjukkan hasil yang linier. Hal ini dilihat berdasarkan hasil yang menunjukkan $p > 0,722$. Berikut merupakan hasil data uji linieritas yang dijelaskan kedalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig Deviation	Taraf Signifikan	Keterangan
<i>self-efficacy</i> dengan motivasi mengafal Al-Qur'an	9.660	0,722 > 0,05	Linier

Sumber Data: Hasil penelitian berdasarkan perhitungan melalui *SPSS 21.0 for windows*

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dinyatakan oleh koefisien korelasi item total angkanya bergerak dari 0 sampai dengan 1,00. Maka semakin baik koefisien apabila mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 maka reliabilitasnya semakin kecil dan dapat menyebabkan variasi eror.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui koefisien reabilitas *self-efficacy* 0.830 dan pada skala motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0.856 yang berarti mendekati angka 1,00 sehingga dinyatakan kedua skala tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 4
Uji Reliabilitas *Self-efficacy* dan Motivasi Mengafal Al-Qur'an

Variabel	Koefisien (α)
<i>Self-efficacy</i>	0.830
Motivasi Mengafal Al-Qur'an	0.856

Sumber Data: Hasil penelitian berdasarkan perhitungan melalui *SPSS 21.0 for windows*

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan *self-efficacy terhadap* motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson* dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	p	Keterangan
Self-efficacy Motivasi	1	0.000	Signifikan
Menghafal Al- Qur'an	0.575	0.000	Signifikan

Sumber Data: Hasil penelitian berdasarkan perhitungan melalui SPSS 21.0 *for windows*

Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis ini bernilai positif signifikan sebesar 0,575 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel yang bersifat positif. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi menghafal al-qur'an. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah pula motivasi menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh ¹⁴ hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 73,3%¹⁵ Hasil penelitian ini juga selaras dengan Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza (2018) dengan judul "Hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiya Banjarwati Paciran Lamongan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Quran dan motivasi belajar dengan hasil belajar ¹⁶.

¹⁴ Havifa Nurhijatina and Ar Rosikh, "Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mi Nw Kawo" 14, no. 2 (2022): 197–213.

¹⁵ Nurhijatina, Havifa, and Ar Rosikh. "Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mi Nw Kawo" 14, no. 2 (2022): 197–213.

¹⁶ Heru Siswanto and Dewi lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 78 – 94–78 – 94, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/284>.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa *self-efficacy* memegang satu peran yang penting dalam mengatasi serta memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, demi mencapai tujuan eksklusif. Individu yang mempunyai *self-efficacy* tinggi akan percaya bahwa dirinya dapat melaksanakan suatu pekerjaan guna mengubah peristiwa sekitarnya, serta individu yang *self-efficacy* rendah akan menduga dirinya tidak mampu dalam melaksanakan sesuatu yang ada disekitarnya¹⁷.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *self-efficacy* berperan penting dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pesantren dapat mengadakan program bimbingan yang mendukung kepercayaan diri santri, sementara pengajar dianjurkan memberi umpan balik positif dan menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan individu. Orang tua juga dapat membantu dengan memberikan dukungan emosional dan membangun komunikasi aktif dengan pihak pesantren. Sinergi ketiga pihak ini diharapkan mampu menciptakan proses menghafal yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini hanya dilakukan di satu pondok pesantren dengan jumlah sampel terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi santri di Indonesia. Penelitian mendatang disarankan memperluas wilayah studi dan membandingkan antar pesantren di berbagai daerah, selain itu, dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) agar dapat menggali lebih dalam pengalaman, tantangan, dan strategi dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodia, Alodia, And Denrich Suryadi. "The Relationship Between Social Comparison And Self-Esteem Among Late Adolescent Instagram Users." *Proceedings Of The International Conference On Economics, Business, Social, And Humanities (ICEBSH 2021)* 570, No. Icebsh (2021): 527–32. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.083>.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy In Chancing Societies*. New York: Cambridge University Press, 1995.
- Hidayanti, Novita. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, No. 4 (2023): 1626–36.
- Kader, Jeniy Indriyani Aini Kusniawati Mukhtar Abdul. "Pengaruh Self Esteem Dan Self Efficacy Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan(Studi Kasus Pada Pegawai RSUD Ciamis)." *Business Management And Entrepreneurship Journal* 2,

¹⁷ Jeniy Indriyani Aini kusniawati mukhtar Abdul Kader, "Pengaruh Self Esteem Dan Self Efficacy Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan(Studi Kasus Pada Pegawai RSUD Ciamis)," *Business Management and Entrepreneurship Journal* 2, no. 4 (2020): 53–62.

- No. 4 (2020): 53–62.
- Khaeruniah, Ade Een, Supiana Supiana, Asep Nursobah, And Ajid Thohir. "The Processes Of Memorizing The Qur'an Program As An Optimization Of Islamic Religious Education Learning In Shaping The Noble Morals Of Students." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 7, No. 1 (2024): 243–62. <https://doi.org/10.15575/Hanifiya.V7i2.38486>.
- Kurniawati, Heny, And Corry Liana. "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Bojonegoro." *AVATARA, E-Journal Pendidikan Sejarah* 12, No. 1 (2022): 1–10.
- Mutathahirin, Mutathahirin, Indah Muliati, Hasnah Hasnah, And Gifa Oktavia. "Ten Students' Motivation In Memorizing Quran: A Case Study At Rumah Quran In Padang Indonesia." *International Journal Of Islamic Studies Higher Education* 1, No. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.24036/Insight.V1i1.86>.
- Nurhijatina, Havifa, And Ar Rosikh. "Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mi Nw Kawo" 14, No. 2 (2022): 197–213.
- Nurshakilah, Haura. "International Journal Of Students Education." *The Cultivation Of Morality And Discipline Character In The World Of Education* 1, No. 2 (2022): 29–34.
- Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited By MT Dr. Ir. Supoto. S.Pd. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Rippin, Andrew, And Teresa Bernheimer. "The Qur'an." *Muslims*, 2019, 20–40. <https://doi.org/10.4324/9781315414775-4>.
- Saeful, Ulfa Novianti. "Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, No. 2 (2019): 211–32. <https://doi.org/10.15575/Irsyad.V7i2.880>.
- Salim Badwilan, Ahmad. *Panduan Cepat Menghafal Al Quran*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Shuzimah, Siti Lailatus, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, And Bahroin Budiya. "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Fikih Peserta Didik Di Ma Mu'allimat Kecamatan Klojen Kota Malang" 9, No. 2017 (2024).
- Siswanto, Heru, And Dewi Lailatul Izza. "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2018): 78 – 94–78 – 94. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/Article/View/284>.
- Zubaidi, Ahmad, And Zaki Maulana. "The Role Of Islamic Boarding School Traditions In Student Development In Future Life." Vol. 02, 2024.